

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**MARISA MONIKA  
F32110015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

**Marisa Monika, Siti Halidjah, Nursyamsiar Tirtowati**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan  
*Email: marisamonika17@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara Provinsi Kalimantan Barat. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SDN 09 Pontianak Tenggara, subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis data pada tahap *baseline* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 68,96%, sehingga diberikan tindakan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

**Kata kunci:** Menulis puisi, lingkungan, sumber belajar.

**Abstract:** This research aims to describe that improving the student's poetry writing by using environment as the learning resource at V grade student's in SDN 09 Pontianak Tenggara West Borneo province. The research methodology that used is a descriptive and the research design that used is a Classroom Action Research and also the character that used is collaborative. The research setting was in SDN 09 Pontianak Tenggara, the subject of this research was student at V grade and the total of the student in the class was 27 student's and the Bahasa Indonesia teacher. The result of the data analysis in the baseline phase showed the student's successful score only 68,96%, in order there is researcher that measure used is environment by learning resourch.

**Keywords:** *Writing of poetry, environment, learning resource.*

**M**enulis merupakan komunikasi hasil dari pemikiran seseorang yang dirangkai dalam bahasa tulisan yang teratur untuk disampaikan kepada pihak lain. Sedangkan puisi anak merupakan puisi untuk dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur, serta memiliki nilai seni. Puisi anak berfungsi sebagai media anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan anak, menambah wawasan dan pengalaman anak serta dikemas dengan kesederhanaan bentuk, pemakaian bahasa dan gaya penyampaian secara langsung.

Setiap karya sastra tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Begitu juga dengan karya sastra yang berupa puisi anak. Norton (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2008: 7.6), mengemukakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam sebuah puisi anak yaitu: (1) puisi anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima, (2) mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa, (3) harus berupaya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kesegaran kata yang dipergunakan, mengembangkan imajinasi, melihat serta mendengar kata-kata dalam cara baru, (4) menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan, (5) bukan ditulis berdasarkan dugaan yang rendah terhadap anak berbentuk informasi sederhana yang membuat anak dapat menafsir dan menangkap sesuatu dari puisi itu, (6) tema puisi harus menyenangkan anak-anak, menggelitik egonya, mengingatkan kebahagiaan, menyentuh kejenaan dan membangkitkan semangat menggali dan (7) harus cukup baik untuk dibaca ulang.

Menulis puisi bagi anak kelas V sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru karena saat masih di kelas rendah siswa sudah belajar menulis puisi. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kompetensi dalam menulis puisi. Hasil pengamatan awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara menunjukkan 37,04% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kemampuan menulis puisi.

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi saat pengamatan awal di kelas V, penyampaian materi masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media serta sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran. Komunikasi hanya dua arah (*two way traffic communication*) artinya siswa-guru dan guru-siswa. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memiliki kemampuan menulis puisi perlu disajikan dengan penggunaan sumber belajar yang mendukung. Implementasi pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Menurut AECT (dalam Wina Sanjaya, 2011:228) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, antara lain yaitu: pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*technique*) dan latar (*setting*). Dalam penelitian ini, sumber belajar yang digunakan mengambil latar tempat yaitu lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram (dalam Hamdani, 2011). Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa apabila yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan menjadi pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara

langsung apa saja yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap berkompeten tentang masalah yang dihadapi. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan membantu siswa menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Declory (dalam Oemar Hamalik, 2013: 194) dikenal dengan teorinya bahwa “sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*Ecole pour lavie par lavie*). Maksudnya bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak siswa dapat hidup di masyarakat. Lingkungan merupakan dasar pendidikan/pengajaran yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada sikap kecintaan siswa terhadap lingkungannya.

Menurut UNESCO (dalam Hamid Darmadi, 2009: 198) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk kepentingan pembelajaran, yaitu: (1) lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan berinteraksi dengan kehidupan siswa, (2) sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam kelompok masyarakat dan (3) ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada hakikatnya mendekatkan dan memadukan siswa dengan lingkungannya agar mereka memiliki rasa cinta, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Inilah yang sebenarnya disebut *life skill*, sehingga pembelajaran membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk bisa hidup dan mempertahankan lingkungannya, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) membawa siswa ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, (2) membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, tapi bisa juga tiruan seperti model, gambar dan sebagainya (Hamid Darmadi, 2009). Dalam penelitian ini, maka dipilih cara nomor 1, yaitu membawa siswa ke lingkungan sebenarnya untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa. Lingkungan yang dimanfaatkan adalah lingkungan SDN 09 Pontianak Tenggara.

Proet & Gill (dalam Suparno & Mohamad Yunus) kegiatan menulis puisi dilakukan dengan melalui 3 tahapan yaitu tahap pramenulis, proses menulis, dan pascamenulis. Dalam kegiatan menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan objek-objek menarik yang ada di lingkungan. Pada tahap proses menulis seseorang dituntut untuk mengembangkan setiap ide, mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis pesan yang akan disajikan, pola organisasi karya termasuk didalamnya teknik gaya bahasa dan cara pembahasan (pilihan kata). Sedangkan pada tahap pascamenulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan guna mendapatkan hasil yang baik. kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) membaca secara keseluruhan isi. (2) menandai hal-hal yang perlu

diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan dan disempurnakan dan (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki intervensi yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Dasar. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu apabila nilai siswa sudah mencapai atau bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi (2012)). Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara, subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengamatan dan teknik pencermatan dokumen dengan alat pengumpul data yaitu lembar pengamatan untuk guru dan siswa serta hasil tes menulis puisi siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi untuk merencanakan tindakan, antara lain: (1) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan materi pembelajaran; (4) mempersiapkan tema pembelajaran; (5) mempersiapkan lingkungan yang dipilih untuk sumber belajar dalam menulis puisi; (6) mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan (7) membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian atau pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, mengadakan kolaborasi bersama Ibu Mardiani sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya dua kali pertemuan (2 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau selama 70 menit.

Pada tahap kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar pengamatan. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil pencermatan dokumen pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborasi melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali

tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Populasi siswa kelas V berjumlah 27 orang, namun pada saat penelitian berlangsung hanya 26 siswa yang hadir karena 1 orang sakit sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru kolaborator menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi yaitu “mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas”. Adapun Kompetensi Dasar yaitu “menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I, dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Kegiatan awal, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti memberi salam. Guru kolaborasi melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Appersepsinya adalah “Anak-anak, pada materi di semester 1, kalian telah mempelajari tentang cara membaca puisi. Nah sekarang kita akan mempelajari tentang menulis puisi anak, coba sebutkan puisi apa saja yang pernah kalian baca, apa saja unsur puisi yang kalian ketahui?”. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran sesuai RPP. Tujuan pembelajarannya adalah “dengan mengamati sumber belajar berupa lingkungan sekolah, kalian dapat membuat kerangka puisi dengan kaidah-kaidah yang tepat, serta dengan penugasan kalian dapat mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi yang utuh.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa. Siswa ditanya siapa yang pernah menulis dan membaca puisi dan menyebutkan karakteristik puisi anak dengan bimbingan guru. Selain itu guru juga meluruskan dan menjelaskan pengertian tema, gaya bahasa, amanat dan rima dalam puisi. Selanjutnya yaitu kegiatan elaborasi pada pertemuan pertama, siswa dibentuk berkelompok lalu keluar kelas untuk mengamati lingkungan. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang lingkungan yang diamatinya serta mencatat hal-hal pokok terhadap objek yang diamatinya. Pada waktu pelaksanaan cuaca di lingkungan sekolah hujan, jadi siswa hanya mengamati lingkungan dari teras sekolah dan tidak dapat turun langsung. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa masuk ke kelas lalu secara individu membuat kerangka puisi berdasarkan

keadaan lingkungan sekolah yang diamatinya. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa diminta mengembangkan kerangka yang telah ditulisnya menjadi puisi yang utuh serta melakukan revisi terhadap puisi yang dibuatnya. Guru terus membimbing siswa dalam membuat puisi. Selanjutnya yaitu kegiatan konfirmasi. Dalam kegiatan konfirmasi pertemuan pertama, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa siswa diminta membacakan kerangka yang dibuatnya di dalam kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua beberapa siswa diminta membacakan karya puisi yang dibuatnya di depan kelas.

Kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan penguatan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa. Secara tertib siswa meninggalkan kelas.

Pada siklus II peneliti bersama guru kolaborator melakukan perencanaan pembelajaran untuk siklus II. Fokus perencanaan pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, seperti penggunaan rima, pilihan kata yang tepat dan amanat dalam puisi. Tema puisi pada siklus ini, masih memanfaatkan lingkungan sekolah. Artinya objek-objek yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan tema puisi. Pada tahap pelaksanaan dapat dipaparkan dalam alenia berikut.

Kegiatan awal, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti memberi salam, berdoa, memberikan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa. Siswa ditanya siapa yang pernah menulis dan membaca puisi dan menyebutkan karakteristik puisi anak dengan bimbingan guru. Selain itu guru juga menjelaskan kembali pengertian tema, gaya bahasa, amanat dan rima dalam puisi serta mengingatkan siswa untuk membuat puisi agar lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan memajang contoh puisi di papan tulis. Selanjutnya yaitu kegiatan elaborasi pada pertemuan pertama siklus II, siswa dibentuk berkelompok lalu keluar kelas untuk mengamati lingkungan, siswa berdiskusi tentang lingkungan yang diamatinya serta mencatat hal-hal pokok terhadap objek yang diamatinya. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa masuk ke kelas lalu secara individu membuat kerangka puisi. Sedangkan pada pertemuan kedua di siklus II siswa diminta mengembangkan kerangka yang telah ditulisnya menjadi puisi yang utuh serta melakukan revisi terhadap puisi yang dibuatnya. Selanjutnya yaitu kegiatan konfirmasi. Dalam kegiatan konfirmasi pertemuan pertama, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama, beberapa siswa diminta membacakan kerangka yang dibuatnya di dalam kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua beberapa siswa diminta membacakan

karya puisi yang dibuatnya di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan antusias.

Pada kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil lembar pengamatan (guru dan siswa) dan tes menulis puisi siswa dari tahap *baseline*, siklus I dan siklus II. Penilaian hasil puisi siswa ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang sudah ditetapkan, yaitu aspek kesesuaian tema dengan isi, gaya bahasa, amanat dan rima dalam puisi. Dari hasil lembar pengamatan, maka diperoleh hasil rekapitulasi kemampuan menulis puisi yaitu sebagai berikut ini.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II (Aspek Guru)**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>1</b>	<b>Tahap pramenulis</b>				
	a. Guru menyampaikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam menulis puisi.	√		√	
	b. Membimbing dengan memberi pertanyaan dengan prinsip 5W+1H. Contoh prinsip pertanyaan 5W+1H yaitu:				
	1) Apa saja objek yang ada di lingkungan?	√		√	
	2) Dimana letak lingkungan yang sedang diamati?		√	√	
	3) Kapan waktu pengamatan dilakukan, pagi, siang, sore atau malam?	√	√	√	
	4) Siapa yang berkewajiban menjaga lingkungan?		√		√
	5) Bagaimana cara menjaga lingkungan agar lestari?			√	
	c. Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang ada, seperti objek yang terdapat di lingkungan tersebut	√		√	
	d. Memberikan gambaran tentang tema yang akan dipilih	√		√	



e. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar dalam kegiatan pengamatan lingkungan sebagai sumber belajar.	√	√	
f. Dalam kelompok siswa diminta berdiskusi tentang lingkungan yang sedang diamatinya.	√	√	
g. Siswa dibimbing dalam menetapkan tema yang sesuai dengan keadaan lingkungan	√	√	
h. Siswa diminta membuat kerangka puisi	√	√	
<b>2 Tahap proses menulis</b>			
a. Siswa diminta merangkai larik demi larik dengan pilihan kata yang tepat.	√	√	
b. Guru meminta siswa menentukan judul yang sesuai dengan puisi yang dibuat	√	√	
c. Siswa dibimbing dalam mengembangkan kerangka menjadi puisi yang utuh	√	√	
<b>3 Tahap pascamenulis</b>			
a. Siswa diperintahkan membaca keseluruhan isi puisi yang dibuat	√	√	
b. Guru meminta siswa menandai pilihan kata atau ejaan yang kurang tepat		√	√
c. Membimbing siswa melakukan penyuntingan terhadap hal-hal yang ditandai		√	√
d. Guru menjilid puisi siswa menjadi satu buku.	√	√	
<b>Persentase keseluruhan</b>	<b>73,68%</b>	<b>89,47%</b>	

Dari hasil penilaian pada lembar pengamatan tindakan siklus I pada aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagian besar aspek yang diamati sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari ke 19 aspek yang diamati 14 aspek sudah terlaksana atau dalam persentase 73,68%. Sedangkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari ke 19 aspek yang diamati, hanya terdapat 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik atau dalam persentase mencapai 89,47%, dengan selisih peningkatan sebesar 15,79%. Namun demikian, hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik karena sebagian besar aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II (Aspek Siswa)**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>1</b>	<b>Tahap pramenulis</b>				
	a. Siswa menyimak dengan seksama penjelasan dan pengarahan dari guru.	√		√	
	b. Siswa bertanya kepada guru tentang penjelasan yang kurang dipahami.	√		√	
	c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar dalam kegiatan pengamatan lingkungan sebagai sumber belajar.	√		√	
	d. Dalam kelompok, siswa berdiskusi tentang lingkungan yang sedang diamatinya.		√	√	
	e. Membuat gambaran tentang tema yang akan dipilih.	√		√	
	f. Mengumpulkan informasi yang ada, seperti objek yang terdapat di lingkungan tersebut.	√		√	
	g. Siswa mencatat hal-hal penting tentang objek dan suasana diamatinya.	√		√	
	h. Menetapkan tema yang sesuai dengan keadaan lingkungan.	√		√	
	i. Membuat kerangka puisi	√		√	

<b>2</b>	<b>Tahap proses menulis</b>		
	a. Merangkai larik demi larik dengan pilihan kata yang tepat.	√	√
	b. Menentukan judul yang sesuai dengan puisi yang dibuat.	√	√
	c. Mengembangkan kerangka menjadi puisi yang utuh.	√	√
<b>3</b>	<b>Tahap pascamenulis</b>		
	a. Membaca keseluruhan isi puisi yang dibuat di depan kelas.	√	√
	b. Menandai pilihan kata atau ejaan yang kurang tepat.	√	√
	c. Melakukan penyuntingan terhadap hal-hal yang ditandai	√	√
	d. Seluruh puisi siswa dikumpulkan dan dijilid menjadi satu.	√	√
	<b>Persentase keseluruhan</b>	<b>75%</b>	<b>93,75%</b>

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa pada siklus I, dapat dilihat dari ke 16 aspek yang diamati terdapat 12 aspek sudah terlaksana atau dalam persentase 75%. Namun demikian masih terdapat 4 aspek penting yang masih belum terlaksana, yaitu berdiskusi dalam mengamati lingkungan, membaca keseluruhan isi puisi, menandai pilihan kata yang kurang tepat dan melakukan penyuntingan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terlalu paham tentang hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam puisi. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat dari ke 16 aspek yang diamati terdapat 15 aspek sudah terlaksana atau dalam persentase 93,75%. Namun demikian masih terdapat 1 aspek penting yang masih belum terlaksana dengan baik, yaitu membaca keseluruhan isi puisi, karena waktu yang tidak mencukupi untuk mendengarkan siswa membaca puisi. Dengan demikian maka selesai peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 18,75%.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi dengan Pemanfaatan Lingkungan**  
**sebagai Sumber Belajar di Kelas V**

No	Indikator Kinerja Kemampuan Menulis Puisi	Capaian		
		Baseline	Siklus I	Siklus II
1	Kesesuaian tema dengan isi (10-25)	90,37%	96,15%	96,92%
2	Gaya bahasa (10-20)	76,29%	72,11%	83,65%
3	Amanat dalam puisi (10-30)	62,34%	66,66%	71,79%
4	Rima/persamaan bunyi (10-25)	49,62%	65,38%	83,84%
<b>Nilai rata-rata seluruh siswa</b>		<b>68,96</b>	<b>74,81</b>	<b>83,46</b>
<b>Nilai persentase seluruh siswa</b>		<b>68,96%</b>	<b>74,81%</b>	<b>83,46%</b>

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Kemampuan menulis Puisi Siswa pada Pengamatan**  
**Awal (*baseline*), Siklus I dan Siklus II**

No	Skor	Frekuensi		
		Baseline	Siklus I	Siklus II
1	0-9	-	-	-
2	10-19	-	-	-
3	20-29	-	-	-
4	30-39	-	-	-
5	40-49	-	-	-
6	50-59	-	-	-
7	60-69	10	5	-
8	70-79	17	10	4
9	80-89	-	10	17
10	90-99	-	1	5
11	100	-	-	-
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>26</b>	<b>26</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>68,96</b>	<b>74,81</b>	<b>83,46</b>

Siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai KKM yaitu 70,00. Pada tahap *baseline* dari 27 siswa terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM, pada siklus I terdapat 21 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II seluruh siswa sudah mencapai bahkan melebihi nilai KKM.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret 2014 sampai dengan tanggal 26 Maret 2014. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya adalah 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara pada mata pelajaran bahasa Indonesia bersama dengan guru kolaborator yaitu Ibu Mardiani, serta siswa kelas V yang berjumlah

27 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa pada siklus I, dapat dilihat dari ke 16 aspek yang diamati terdapat 12 aspek sudah terlaksana atau dalam persentase 75%. Sedangkan pada siklus II, dapat dilihat dari ke 16 aspek yang diamati terdapat 15 aspek sudah terlaksana atau dalam persentase 93,75%. Nilai rata-rata kelas dari hasil belajar siswa dalam menulis puisi pada tahap *baseline* yaitu 68,96 atau jika dihitung dalam persentase sebesar 68,96%. Dari hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pengamatan awal yaitu 68,96 menjadi 74,81 atau sebesar 74,81% dengan selisih peningkatan sebesar 5,85. Hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari penilaian hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 74,81 menjadi 83,46 atau sebesar 83,46% dengan selisih peningkatan sebesar 8,65. Peningkatan hasil belajar ini dikatakan sangat baik mengingat KKM yang diberlakukan di sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.00.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dapat dinyatakan meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek kemampuan menulis puisi siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu: (1) kemampuan siswa pada tahap pramenulis meningkat. Siswa paham untuk menentukan tema puisi dan membuat kerangka puisi. Hal ini terbukti dengan karya puisi yang mereka rangkai larik demi larik dan bait demi bait dalam puisi sudah teratur dan indah. Selain itu dari hasil pengamatan pelaksanaan menulis puisi secara keseluruhan terjadi peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 93,75% di siklus II. (2) kemampuan siswa pada tahap proses menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar meningkat dengan baik. Dalam mengembangkan dari kerangka puisi menjadi sebuah puisi yang utuh sudah baik dan indah yang terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari 68,96% pada pengamatan awal, menjadi 74,81% pada siklus I, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 83,46% pada siklus II. Namun demikian, dapat dikatakan siswa masih kurang dalam menentukan amanat yang tepat dalam puisi, karena masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penggunaan amanat yang tepat dalam puisi, walaupun secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 62,34% pada pengamatan awal menjadi 66,66% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan sebesar 71,79% pada siklus II. Tapi ada beberapa siswa yang karya puisinya kurang memperhatikan penggunaan amanat dengan tepat. (3) kegiatan pada tahap pascamenulis adalah siswa membaca keseluruhan puisi, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan serta menjilid puisi siswa. Untuk hasil belajar menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mengalami peningkatan yaitu dari pengamatan awal sebelum diberikan tindakan,

rata-rata nilai siswa 68,96. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan 5,85, untuk rata-rata kelas 74,81. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan 8,65, untuk rata-rata kelas 83,46.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan bagi guru maupun calon guru adalah sebagai berikut. (1) dalam kegiatan diskusi mengamati lingkungan, jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu banyak karena akan mengakibatkan kurang efektifnya kerjasama antar siswa. Jadi sebaiknya anggota kelompok cukup 2-3 orang saja. (2) dalam pemanfaatan sumber belajar lingkungan, ada kendala yang tidak bisa dihindari, misalnya cuaca buruk seperti hujan deras. Hal ini berpengaruh pada kegiatan siswa pada saat pengamatan lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak bisa turun langsung ke lingkungan untuk mengamati dan menyentuh objek-objek secara dekat. Jadi dalam hal ini, seorang pendidik harus menyiapkan alternatif lain agar pembelajaran tetap berlangsung efektif dan efisien.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). **Penilaian Pembelajaran Bahasa**. Yogyakarta: BPF.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid Darmadi. (2009). **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung: Alfabeta.
- IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim FKIP UNTAN. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.

Wina Sanjaya. (2011). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.

Yusi Rosdiana. (2008). **Bahasa dan Sastra Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.